

**PENDAMPINGAN PENGETAHUAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS
BAGI SISWA REMAJA DI SMPN 2 PANJI KECAMATAN PANJI
KABUPATEN SITUBONDO**

***COMMUNITY SERVICE ON KNOWLEDGE ASSISTANCE ON SEX
EDUCATION FOR ADOLESCENT STUDENTS AT SMPN 2 PANJI,
PANJI DISTRICT, SITUBONDO REGENCY***

Annisa Kurnia Asri¹⁾, Nur Azise²⁾, Aisyatin Kamila³⁾, Yulia Tutik Nurfia⁴⁾
^{1,2,3,4}Universitas Ibrahimy

¹Email: annisakurniaasri@gmail.com

Received: October 22, 2025 Accepted: November 02, 2025 Published: November 20, 2025

Abstrak: Pendidikan seks masih dianggap tabu di Indonesia padahal pengetahuan tentang seks adalah hal yang sangat penting di usia remaja. Pada usia remaja, terdapat perubahan fisik, sosial dan psikologis, yang jika tidak dipahami dengan baik, akan menjerumuskan remaja kepada hal-hal yang tidak baik. Salah satu upaya untuk mengenalkan pendidikan seks adalah dengan memberikan pendampingan pada remaja khususnya di kalangan siswa SMP. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SMPN 2 Panji pada tanggal 4 Januari 2025, dan diikuti sebanyak 329 siswa yang terdiri dari siswa kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan tentang seksual sangatlah penting, untuk mencegah terjadinya dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi remaja yang menempuh pendidikan menengah.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Remaja, Pendidikan Menengah.

Abstract: Sex education is still considered taboo in Indonesia, even though knowledge about sex is very important during adolescence. During adolescence, there are physical, social, and psychological changes, which, if not properly understood, can lead teenagers to engage in inappropriate behavior. One effort to introduce sex education is by providing guidance to teenagers, especially junior high school students. This mentoring activity was held at SMP N 2 Panji on January 4, 2025, and was attended by 329 students consisting of 7th, 8th and 9th graders. Data analysis shows that sex education is very important to prevent negative impacts in daily life, especially for adolescents in secondary education.

Keywords: Sex Education, Adolescents, Secondary Education.

PENDAHULUAN

Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2018). Jika melihat dari rentang usia tersebut, remaja-remaja di Indonesia tengah menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahkan sebagiannya sudah berada di Perguruan Tinggi

(PT). Remaja-remaja tersebut sebagian besar sedang menempuh pendidikan formal dan sedang menghadapi perubahan-perubahan dalam diri mereka. Perubahan fisik yang sangat terlihat terjadi ketika para remaja mulai duduk di jenjang akhir saat SD dan juga saat SMP. Tak hanya perubahan fisik saja, remaja juga mengalami berbagai pergolakan dalam diri mereka yang harus dipahami oleh orang tua dan juga pendidik agar mereka tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif dan menyedihkan.

Ada tiga aspek yang mengalami perubahan ketika seseorang telah memasuki usia remaja. Aspek-aspek tersebut adalah aspek fisik, aspek psikologis dan aspek sosial (Kemenkes RI, 2021). Perubahan ketiga aspek itu harus diimbangi dengan pendekatan dan pendampingan agar mereka siap baik secara fisik dan mental agar tidak menimbulkan perilaku berisiko pada remaja. Perilaku berisiko pada remaja dipengaruhi perkembangan otaknya. Pada masa remaja otak berkembang dengan pesat. Bagian otak yang berkembang terutama adalah bagian lobus frontal (bagian yang mengatur proses pengambilan keputusan, pertimbangan nilai dan norma, perencanaan, spontanitas, konsekuensi dan perilaku sosial) dan bagian limbik (pusat yang mengatur emosi, motivasi dan perilaku). Namun perkembangan lobus frontal lebih lambat dibandingkan perkembangan bagian limbik sehingga remaja cenderung untuk mencoba sesuatu yang baru, mudah merasa senang, menyukai sesuatu, tetapi juga mudah merasa kecewa, sedih dan emosi lainnya (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu hal yang mulai menjadi ketertarikan remaja adalah tentang pendidikan seksual. Pemahaman terhadap persepsi remaja terhadap pendidikan seks dianggap esensial dan bermanfaat untuk mengatasi tantangan perkembangan selama fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Suramto, *et. al.*, 2024). Pendidikan seksual juga sangat penting karena dapat mencegah remaja dari perbuatan yang tidak diinginkan. Dalam sebuah penelitian eksperimental, terdapat pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada perilaku seksual berisiko yang dilakukan remaja (Pratiwi & Sudaryanto, 2024). Pendidikan seksual meliputi pengetahuan tentang perubahan fisik yang mereka alami ketika mulai mengalami pubertas, rasa ketertarikan pada lawan jenis, serta cara mengelola

informasi dan emosi yang sesuai agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Tiga strategi (pencegahan, pendidikan, dan intervensi pelecehan seksual) dapat diterapkan di sekolah atau perguruan tinggi dan dapat digunakan sebagai kurikulum untuk meningkatkan perilaku individu dan mengurangi kekerasan (Ardiansyah, *et. al.*, 2023).

Hal inilah yang mendasari penulis untuk memberikan penyuluhan tentang pendidikan seks pada siswa remaja dengan memberikan pendampingan pengetahuan tentang pendidikan seks bagi siswa remaja di SMPN 2 Panji. Dalam kegiatan ini, siswa remaja akan diajak untuk lebih mengenali perubahan-perubahan yang mereka alami baik secara fisik, psikologi dan sosial, sehingga para remaja diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi masa pubertas dan juga mampu mencari informasi tentang pendidikan seksual secara bijak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan solusi bagi mitra, dalam konteks ini adalah SMPN 2 Panji, untuk membantu memberikan pemahaman tentang pendidikan seksual bagi seluruh siswa yang mulai menginjak usia remaja. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2025. Langkah-langkah prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan melalui tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Langkah-Langkah Prosedur Kegiatan

| No. | Bidang Permasalahan | Langkah Penyelesaian Masalah |
|-----|---------------------|--|
| 1 | Sumber daya manusia | <ol style="list-style-type: none"> 1) Koordinasi dengan pihak sekolah, pihak sekolah mengkondisikan siswa untuk masuk aula dengan tertib. 2) Membuka materi sosialisasi dengan kegiatan <i>ice breaking</i> oleh Nur Azise, M.Kom. 3) Melakukan sosialisasi dan membuka wawasan mitra tentang pentingnya pendidikan seks di usia remaja oleh Annisa Kurnia Asri, M.Pd. 4) Pemberian materi tentang perubahan pada tiga aspek (fisik, psikologi dan sosial) saat seseorang menginjak usia remaja oleh Aisyatin Kamila, S.Sos., MA. 5) Pendampingan melakukan afirmasi positif oleh Yulia Tutik Nurfia, S.S., M.Pd. 6) Penutupan dengan memberikan kesimpulan dan <i>ice breaking</i> oleh Annisa Kurnia Asri, M.Pd. |

| No. | Bidang Permasalahan | Langkah Penyelesaian Masalah |
|-----|-------------------------|---|
| 2 | Sarana dan prasarana | 1) Penyediaan gedung pertemuan. 2) Penyediaan <i>soundsystem</i> dan LCD. 3) Penyediaan fasilitas yang layak sehingga memberikan nilai lebih dalam kegiatan. |
| 3 | <i>Finishing output</i> | 1) Menjadwalkan kegiatan lapangan / praktik. Melakukan evaluasi terkait dengan temuan-temuan selama pelaksanaan pelatihan, serta mengukur ketercapaian yang dihasilkan. Kegiatan ini akan terus dilanjutkan meskipun program telah selesai dan dilanjutkan bersama dengan program Sabtu Sehat yang rutin diadakan di SMPN 2 Panji. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengetahuan tentang pendidikan seks bagi remaja pada tanggal 4 Januari 2025 dengan jumlah siswa 329 yang terdiri dari siswa kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi siswa remaja tentang pentingnya pendidikan seks dimasa remaja, agar mereka memahami tentang perubahan fisik dan seksual dimasa pubertas. Selain itu, kegiatan PKM juga memberikan pengetahuan bagi remaja untuk mencegah pergaulan bebas, mencegah hubungan seks diluar nikah, hingga mengenal beberapa penyakit/akibat-akibat yang ditimbulkan, yang dampaknya dapat merusak masa depan mereka.

Setelah materi disampaikan, tutor atau pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa atau peserta dengan mengisi *google form*, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Berikut ini merupakan jawaban beberapa pertanyaan yang sudah dijawab oleh siswa, antara lain:

Tabel 2. Hasil Presentase Jawaban Siswa

| No | Pertanyaan | Jawaban | Jumlah siswa | Presentase |
|----|---|---|--------------|-------------|
| 1 | Pernahkah kamu mendapatkan pengetahuan tentang seks? | Ya | 232 | 71% |
| | | Tidak | 66 | 20% |
| | | Ragu-ragu | 31 | 9% |
| | | Total | 329 | 100% |
| 2 | Jika "Ya", dari manakah kamu memperoleh informasi tersebut? (jawaban boleh lebih dari satu) | Film | 12 | 4% |
| | | Film, Internet | 12 | 4% |
| | | Film, Internet, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 1 | 0% |
| | | Film, Internet, Pengalaman pribadi | 1 | 0% |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Jumlah siswa | Presentase |
|----|---|--|--------------|-------------|
| | | Film, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 1 | 0% |
| | | Guru | 48 | 15% |
| | | Guru, Film | 1 | 0% |
| 3 | Pernahkah kamu mendapatkan pengetahuan tentang seks? | Ya | 232 | 71% |
| | | Tidak | 66 | 20% |
| | | Ragu-ragu | 31 | 9% |
| | | Total | 329 | 100% |
| 4 | Jika "Ya", dari manakah kamu memperoleh informasi tersebut? (jawaban boleh lebih dari satu) | Film | 12 | 4% |
| | | Film, Internet | 12 | 4% |
| | | Film, Internet, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 1 | 0% |
| | | Film, Internet, Pengalaman pribadi | 1 | 0% |
| | | Film, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 1 | 0% |
| | | Guru | 48 | 15% |
| | | Guru, Film | 1 | 0% |
| | | Guru, Film, Internet, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 14 | 4% |
| | | Guru, Internet | 7 | 2% |
| | | Guru, Internet, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 3 | 1% |
| | | Guru, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 7 | 2% |
| | | Guru, Pengalaman pribadi | 1 | 0% |
| | | Guru, Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB) | 6 | 2% |
| | | Guru, Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB), Internet | 4 | 1% |
| | | Internet | 71 | 22% |
| | | Internet, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 15 | 5% |
| | | Internet, Pengalaman pribadi | 1 | 0% |
| | | Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 33 | 10% |
| | | Orang Tua | 25 | 8% |
| | | Orang tua, Film, Internet, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 1 | 0% |
| | | Orang tua, Guru | 8 | 2% |
| | | Orang tua, Guru, Internet | 6 | 2% |
| | | Orang tua, Guru, Internet, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 3 | 1% |
| | | Orang tua, Guru, Pengalaman pribadi | 2 | 1% |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Jumlah siswa | Presentase |
|----|---|--|--------------|-------------|
| | | Orang tua, Guru, Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB) | 2 | 1% |
| | | Orang tua, Guru, Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB), Internet | 1 | 0% |
| | | Orang tua, Guru, Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB), Internet, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 1 | 0% |
| | | Orang tua, Internet | 4 | 1% |
| | | Orang tua, Internet, Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 2 | 1% |
| | | Orang tua, Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB) | 1 | 0% |
| | | Orang tua, Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB), Film | 1 | 0% |
| | | Orang tua, Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB), Internet | 1 | 0% |
| | | Pengalaman pribadi | 3 | 1% |
| | | Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB) | 18 | 5% |
| | | Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB), Internet | 5 | 2% |
| | | Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB), Majalah, buku, novel, cerpen, dll | 3 | 1% |
| | | Tenaga profesional (psikolog, tenaga kesehatan, penyuluh KB), Pengalaman pribadi | 1 | 0 |
| | | Total | 329 | 100% |
| 5. | Menurutmu, apakah pengetahuan pendidikan seks itu penting? | Ya | 185 | 56% |
| | | Tidak | 84 | 26% |
| | | Ragu-Ragu | 60 | 18% |
| | | Total | 329 | 100% |
| | Pernahkah kamu mendapatkan informasi perubahan fisik pada masa pubertas? misal: | Ya | 299 | 91% |
| | 1) Pada perempuan mengalami menstruasi dan perubahan ukuran payudara, dan | Tidak | 22 | 7% |
| | 2) Pada laki-laki mengalami mimpi basah dan perubahan suara | Ragu-Ragu | 8 | 2% |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Jumlah siswa | Presentase |
|----|---|--|--------------|-------------|
| | | Total | 329 | 100% |
| 6 | Pernahkah kamu mendapatkan informasi mendasar tentang permasalahan seksual misalnya; perubahan fisik kehamilan dan proses melahirkan? (Siswa Perempuan) | Ya | 156 | 47% |
| | | Tidak | 113 | 34% |
| | | Ragu-Ragu | 30 | 9% |
| | | Total | 299 | 91% |
| 7 | Apa dampak dari melakukan seks bebas? | <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 17 | 5% |
| | | Diasingkan dari keluarga | 6 | 2% |
| | | Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil) | 23 | 7% |
| | | Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 2 | 1% |
| | | Dikucilkan oleh tetangga | 2 | 1% |
| | | Hamil diluar nikah | 95 | 29% |
| | | Hamil diluar nikah, Diasingkan dari keluarga | 1 | 0% |
| | | Hamil diluar nikah, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil) | 9 | 3% |
| | | Hamil diluar nikah, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 1 | 0% |
| | | Hamil diluar nikah, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Diasingkan dari keluarga | 3 | 1% |
| | | Hamil diluar nikah, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Diasingkan dari keluarga | 3 | 1% |
| | | Hamil diluar nikah, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Diasingkan dari keluarga, Dikucilkan oleh tetangga | 3 | 1% |
| | | Hamil diluar nikah, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Diasingkan dari keluarga, Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 4 | 1% |
| | | Hamil diluar nikah, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Diasingkan dari keluarga, Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 2 | 1% |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Jumlah siswa | Presentase |
|----|------------|--|--------------|------------|
| | | Hamil diluar nikah, Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari-hari) | 2 | 1% |
| | | Hamil diluar nikah, Perasaan berdosa | 21 | 6% |
| | | Hamil diluar nikah, Perasaan berdosa, Diasingkan dari keluarga | 1 | 0% |
| | | Hamil diluar nikah, Perasaan berdosa, Diasingkan dari keluarga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 2 | 1% |
| | | Hamil diluar nikah, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Diasingkan dari keluarga, Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 2 | 1% |
| | | Hamil diluar nikah, Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 2 | 1% |
| | | Hamil diluar nikah, Perasaan berdosa | 21 | 6% |
| | | Hamil diluar nikah, Perasaan berdosa, Diasingkan dari keluarga | 1 | 0% |
| | | Hamil diluar nikah, Perasaan berdosa, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Diasingkan dari keluarga, Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 68 | 21% |
| | | Hamil diluar nikah, Perasaan berdosa, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 5 | 2% |
| | | Hamil diluar nikah, Perasaan berdosa, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 5 | 2% |
| | | Perasaan berdosa | 28 | 9% |
| | | Hamil diluar nikah, Perasaan berdosa, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Dikucilkan oleh tetangga, | 5 | 2% |

| No | Pertanyaan | Jawaban | Jumlah siswa | Presentase |
|----|------------|--|--------------|-------------|
| | | <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | | |
| | | Perasaan berdosa | 28 | 9% |
| | | Hamil diluar nikah, Perasaan berdosa, Dikeluarkan dari sekolah (jika hamil), Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 5 | 2% |
| | | Perasaan berdosa, Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 1 | 0% |
| | | Perasaan berdosa, Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 1 | 0% |
| | | Perasaan berdosa, Dikucilkan oleh tetangga, <i>Bullying</i> (sosmed dan kehidupan sehari- hari) | 1 | 0% |
| | | Total | 329 | 100% |

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan seks diberikan kepada usia remaja, karena hal tersebut sangat berdampak bagi kehidupan remaja sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, pendidikan seks yang diberikan di usia remaja merupakan salah satu media atau penguat bagi remaja tentang dampak pergaulan bebas, dan dampak yang dialami oleh siswa diusia remaja, yang akan berakibat pada masa depan mereka.

Menurut tinjauan sistematis, pendidikan seksualitas membantu institusi dan remaja dengan mencegah pertemuan seksual yang tidak diinginkan, pelecehan seksual, dan perilaku berisiko lainnya. Untuk mendukung terciptanya program pendidikan seksualitas nasional yang positif dan sukses, kesadaran dan peran aktif, terutama di kalangan keluarga, pendidik, tokoh masyarakat, dan pemuka agama - perlu lebih ditingkatkan (Shalihin, *et., al.*, 2023). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peran pendidik, yakni dosen, dalam memfasilitasi kebutuhan di lingkungan sekolah menengah pertama sangat krusial. Dosen-dosen diharapkan mampu membagikan wawasannya tentang pendidikan seks lintas generasi, tidak terbatas pada mahasiswa.

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh siswa, sebagian besar siswa mendapatkan informasi tentang pendidikan seks dari guru (15%), film (4%), dan internet (4%). Keberadaan guru di sini sangat penting, namun guru tidak dapat selalu mendampingi siswa untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka tentang seks. Oleh karena itu, film dan internet dapat menjadi sumber informasi bagi siswa untuk mempelajari tentang pendidikan seks. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja (Zendrato, *et. al.*, 2022). Sebagai program pencegahan kekerasan seksual remaja, intervensi seperti kurikulum pendidikan seksual berbasis sekolah, penggunaan permainan dan media edukasi, intervensi campuran, kelompok dukungan, dan lokakarya telah terbukti berhasil mencegah kekerasan seksual pada remaja (Solehati, *et. al.*, 2023).

Selain itu, Pendidikan kesehatan melalui media video terbukti memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah (Putri, *et. al.*, 2024). Pentingnya kolaborasi berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan program pendidikan seks yang relevan, berlandaskan moral dan agama. Menjangkau remaja dari berbagai lapisan masyarakat adalah kemungkinan lain yang dihadirkan oleh kemajuan teknologi pendidikan berbasis digital (Santika & Basuki, 2025).

KESIMPULAN

Pendidikan seks bagi remaja perlu ditingkatkan terutama melalui sosialisasi yang dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan tempat utama di mana remaja menghabiskan sebagian besar waktu mereka berinteraksi dengan teman sebaya. Sosialisasi tentang pendidikan seks juga dapat dilakukan dengan berbagai cara yang interaktif misalnya melalui film maupun teknologi internet. Kolaborasi dari orang tua, guru/dosen, tokoh masyarakat dan pemuka agama juga sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi remaja yang peduli dengan pendidikan seks. Melalui sosialisasi yang menggabungkan teknologi dan juga keterbukaan dari berbagai pihak, pendidikan seks tidak akan lagi menjadi hal yang tabu di Indonesia.

Pendidikan seks bisa menjembatani siswa remaja untuk mengenal diri mereka sendiri sehingga mencegah tindakan-tindakan yang negatif di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., Muqorona, M. W., Nurahma, F. Y., & Prasityo, M. D. (2023). Strategi Penanganan Pelecehan Seksual di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.22146/jkkk.78215>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, K. K. R. (2018). *No Title*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180515/4625896/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat/>
- Kemenkes RI. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*.
- Pratiwi, W. D., & Sudaryanto, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan Malang*, 9(1), 20–27. <https://doi.org/10.36916/jkm.v9i1.239>
- Putri, I. N. A., Djannah, S. N., & Ruliyandari, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1174–1182. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5101>
- Santika, D., & Basuki, A. (2025). The Importance of Sex Education in Preventing Free Sex in the Modern Era: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(3), 23–29. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10539>
- Shalihin, M. S. E., Mahadi, F. H., Mahadi, N. F. N., Mohd Razib, M. Z., & Harun, N. (2023). A Review of sex education impact in health promotion and teenage behavior. *International Journal in Allied Health Science*, 7(1), 2845–2854.
- Solehati, T., Solahudin, A., Juniarti, R., Fauziah, S., Romadona, R., Audina, R., Novianty, S., Kurniawan, R., & Kosasih, C. E. (2023). Intervensi pencegahan kekerasan seksual pada remaja: Literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(6), 522–537. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.12630>
- Suramto, S., Bawono, B., & Suryanadi, P. N. (2024). Pandangan Terhadap Pendidikan Seksual Pada Remaja: Literature Review. *Academy of Education Journal*, 15(1), 448–455.

<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2198>

Zendrato, N. J., Mugi Rahayu Lestari, & Yuri Nurdiantami. (2022). Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja : Literature Review. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 108–115. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.2560>